

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini dapat diklarifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis (Indrianto dan Supomo, 2002;12). Penelitian ini merupakan jenis *explanatory asosiatif* yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Analisis ini menggunakan statistika untuk menjawab *research question*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di *Indonesia Stock Exchange (idx)* yang diakses melalui **www.idx.co.id**.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115):

“Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan industri lain, untuk menghindari terjadinya *industrial effect* yaitu risiko yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lainnya (Tamba dan Siregar, 2009), serta dikarenakan perusahaan-perusahaan yang termasuk didalamnya memiliki tingkat *financial risk* yang beragam sehingga penting untuk diteliti bagaimana kualitas jasa audit yang diberikan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2012:117) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi keuangan secara lengkap selama tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk selain rupiah selama periode 2012-2016
4. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yang terdapat akun *professional fees*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2009:61). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan *Workload*.

3.4.1.1 Fee Audit

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh *auditor* yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012). *fee audit* diproksikan oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*.

3.4.2.2 Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan *auditor* yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. *Audit tenure* diproksikan dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan *auditor* dari kantor akuntan publik dengan perusahaan. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana *auditor* dari kantor

akuntan publik yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan *auditor* independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya *auditor* kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut.

3.4.2.3 Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut dan kantor akuntan publik mengaudit maksimal enam tahun berturut-turut. Pada penelitian ini variabel rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi *auditor*; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi *auditor*.

3.4.2.4 Workload

Hansen, *et al.* (2007) mengibaratkan pengertian *workload* sebagai *audit capacity stress* yaitu tekanan yang dihadapi oleh *auditor* sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Pada penelitian ini variabel *workload* diukur berdasarkan *audit capacity stress* (ACS) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah klien audit yang ditangani KAP pada tahun tersebut}}{\text{Total jumlah partner di KAP pada tahun tersebut}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2009:61). Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas Audit.

Kualitas audit merupakan hasil kerja *auditor* yang berkualitas. Dimana seorang *auditor* mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik. Untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar dan mempunyai reputasi yang baik. Dalam penelitian ini digunakan proksi ukuran kantor akuntan publik sebagai pengukuran kualitas audit yaitu dengan menguji secara terpisah terhadap perusahaan sampel yang merupakan klien KAP *Big Four* dan klien KAP *Non Big Four*.

KAP *Big Four* sering dikaitkan dengan skala *auditor* yang dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang baik. Menurut Firth & Liao Tan (1998) dalam Rossietta dan Wibowo (2009), yaitu: (1) besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani kantor akuntan publik; (2) banyaknya ragam jasa yang ditawarkan; (3) luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional; dan (4) banyaknya jumlah staf audit dalam suatu kantor akuntan publik. Skala *auditor* ini menggunakan ukuran besar atau kecil kantor akuntan publik, maka variabel ukuran kantor akuntan publik merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *Non Big Four*.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari *Indonesia Stock Exchange (idx)* yang dapat diperoleh dengan cara mengunduh melalui internet dari situs resmi dengan alamat **www.idx.co.id**.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (sekarang, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur yang *listing* dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui *Indonesia Stock Exchange (idx)*.

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis juga menggunakan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Menurut Ghozali (2011) *logistic regression* sebenarnya

mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dalam analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Gozali, 2011).

Tahapan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.8.2 Uji Hipotesis

$$K_Audit = \alpha + \beta_1 Fee + \beta_2 Tenure + \beta_3 Rotasi + \beta_4 Workload + e$$

Keterangan:

K_Audit	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
β	: Koefisien Model Regresi
Fee	: <i>Fee</i> Audit (X1)
$Tenure$: <i>Audit Tenure</i> (X2)
Rotasi	: Rotasi Audit (X3)
$Workload$: <i>Workload</i> (X4)
e	: <i>Residual error</i>

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP *Big Four* dengan KAP *Non Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan *workload*. Variabel independen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik digunakan. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat

model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0) >* nilai *-2 Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2009).

3.8.2.2 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelker R Square)

Nagelker R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelker R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan

nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2011).

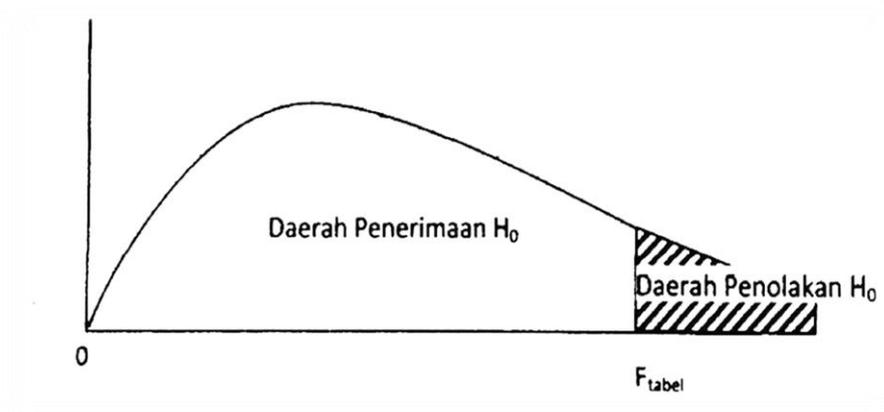
3.8.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap hasil kualitas audit. koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka alternatif diterima.

3.8.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji *F* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel-variabel tertentu. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005;127). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji *F* adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$, *Fee* audit, *audit tenur*, rotasi audit, dan *workload* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
 $H_a : \beta \neq 0$, *Fee* audit, *audit tenur*, rotasi audit, dan *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha=0,05$)
3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}



Gambar 3.1
Diagram Uji F

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $<$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.8.2.6 Uji Parsial (Uji t)

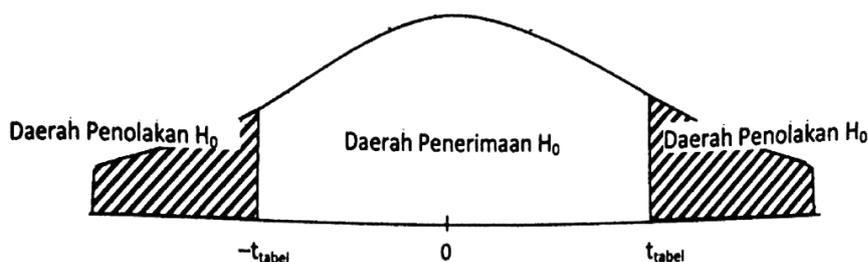
Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t , yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Menemukan nilai t_{hitung} tingkat signifikansi 5% ($\alpha=5\%$) dengan derajat kebebasan (df)= $n-k$. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$, *Fee* audit, audit *tenur*, rotasi audit, dan *workload* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$, *Fee* audit, audit *tenur*, rotasi audit, dan *workload* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 5%
3. Menghitung statistik uji t dengan menggunakan

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{Standar deviasi}}$$



Gambar 3.2
Diagram Uji t

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $>$ tingkat signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.